**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A). Latar belakang masalah**

Hubungan interaksi sosial melahirkan suatu bentuk kerjasama antar negara, baik dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan maupun dalam bidang pertahanan, interaksi seperti ini lambat laun akan menimbulkan suatu pola hubungan internasional

Kerjasama antar negara yang terjadi biasanya didasari oleh adanya keterbatasan dari tiap-tiap negara dalam upaya memenuhi kebutuhan tujuan-tujuan nasional negara tersebut. Hal ini dikarenakan setiap negara ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, letak geografisnya, tenaga kerja, nilai tukar mata uang, tingkat harga, memiliki keadaan struktur sosial serta ekonomi sosial yang berbeda-beda. Dengan diadakannya kerjasama yang dilandasi untuk menghilangkan keterbatasan-keterbatasan ini, masing-masing negara mempunyai tujuan nasional setiap negara agar dapat tercapai dengan baik.

Tahun 1995 pada awal hubungan diplomatik Indonesia-China yang memiliki arti penting bagi negara tersebut. Dalam mencapai stablititas ekonominya, Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mengarahkan hubungan perdagangan dengan China. Kebijakan luar negeri Indonesia sekarang ini terutama diarah kan untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang ekspor yang memegang peranan penting. Kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, pemerataan pembangunan, dan meningkatkan kesempatan berusaha bagi ekonomi lemah. China adalah salah satu negara yang memiliki wilayah yang luas, dan juga memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Tercatat China kini berpenduduk lebih dari satu miliar dua ratus juta jiwa, sedangkan Indonesia sekitar dua ratus limapuluh juta jiwa. Keduanya sama-sama memiliki persamaan .Ini merupakan potensi serta pasar yang besar bagi barang produk industri. Dan melalui kerjasama antar kedua negara ini, baik China maupun Indonesia dapat memperoleh manfaat dari potensi yang dimiliki masing-masing kedua negara guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Setelah pembangunan mencapai dasawarsa 80-an, pemerintah makin menyadari bahwa pelaksanaan pembangunan nasional kita sejak beberapa tahun terakhir menunjukan banyaknya biaya yang sangat dibutuhkan sebagai mesin penggerak dan pendorong dalam aktifitas pembangunan nasional, yang sumbernya sendiri berasal dari pembangunan nasional yang baik dari beberapa kebijakan untuk mengatur dan mengelola perekonomian nasional Indonesia. Berbagai paket deregulasi yang dikeluarkan pemerintah dan ditunjang dengan stabilitas nasional yang semakin mantap, menyebabkan kepercayan luar negeri termasuk China terhadap Indonesia untuk melakukan hubungan dagang langsung dengan Indonesia semakin kuat.

Setelah peristiwa Gestapu (Gerakan September Tigapuluh) Hubungan Indonesia-China sempat terputus mulai tanggal 30 September 1965. Hal ini menyebabkan Indonesia merupakan satu-satunya negara di ASEAN yang tidak memiliki dialog resmi dengan China. Penolakan yang dilakukan pemerintah Indonesia tersebut adalah merupakan salah satu pengecualian hubungan diplomatik yang jarang terjadi dalam jaman modern sekarang ini.

Akibat yang ditimbulkan dari kuatnya pendirian Indonesia yang tidak mau berubah terhadap China sangat besar sekali dampaknya bagi rakyat Indonesia dan wilayah-wilayah di Indonesia itu sendiri. Maka, sebagai salah satu negara berkembang terbesar saat itu, Indonesia dalam menjalin hubungan dengan negara lain diluar wilayah ini ataupun dalam hubungan politik intra-regional (hubungan dengan negara dalam wilayah ASEAN) mengalami suatu kedaan yang disebut sebagai kekakuan diplomatik (diplomatic infexibility) yang dapat dilihat dari kebijakan luar negerinya yang memandang ke dalam kekakuan dari sikap Indonesia itu sendiri terhadap China dapat saja mengurangi efektifitas Indonesia dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Dengan mengembalikan hubungan baik yang pernah terjalin dengan China ini, Indonesia sendiri sebenarnya dapat berkerjasama dengan China untuk menyesuaikan (harmonizing) kepentingan-kepentingan yang akan membawa kepada suatu peningkatan yang menyeluruh dan stabilitas pembangunan ekonomi yang ideal.

Pada tahun 1997 – 1998 akhir negara-negara dikawasan Asia terhantam badai krisis moneter atau krisis ekonomi yang melanda kehidupan sosial kemasyarakatan penduduknya. Akibat dari peristiwa tersebut makin menyadarkan bahwa setiap negara memerlukan kerjasama yang erat antar negara agar dapat keluar dari krisis tersebut. Keadaan ini juga menyadarkan pemerintah Indonesia untuk mengubah pendiriannya terhadap China hingga akhirnya pada tanggal 8 Agustus 1998, pemerintah Indonesia mengadakan kunjungan kepresidenan ke China, yang pada saat itu dijabat oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gusdur), dan akhirnya telah menyatukan kembali hubungan kerjasama Indonesia dengan China, dan dengan dukungan dari negara-negara Asia lainnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak luput dari inceran China untuk menjadi salah satu lahan bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan membanjirnya barang-barang hasil produk dari China yang masuk ke Indonesia seperti barang-barang elektronik, alat-alat rumah tangga hingga ke kebutuhan sekunder seperti yang mulai membludak dan hampir menjadi mayoritas jumlahnya, di antara industri perdagangan pengusaha di indonesia. Impor barang-barang China sendiri dimulai setelah terjadinya krisis moneter dan jatuhnya rezim orde baru yang membuka jalur perdangangandi Indonesia menjadi lebih bebas. Apalagi setelah diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan ASEAN.

China dengan sistem gerak cepatnya mulai mengekspor barang-barang produksinya ke Indonesia. Dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat masing-masing negara maka kerjasama ekonomi dan persahabatan Indonesia-China dapat berjalan dengan lancar. China merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki arti penting bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa China merupakan negara yang menjadi partner dalam mengimpor barang-barang industri China ke Indonesia.

Dalam membahas dan menganalisa permasalahan pada penelitian serta penulisan skripsi ini tidak terlepas dari *core subject*yang terdapat dalam Hubungan Internasional yang ditekankan pada *Dampak Impor produk China terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia* yang memandang tentang nilai ekonomi perdagangan dan perkembangan produk non migas China terhadap produk impor dan produk lokal. Di pengaruhi juga oleh kegiatan perdagangan dan saling ketergantungan antar negara yang terjadi bukan saja dalam ruang lingkup bilateral tetapi juga mengarah kepada Hubungan Internasional.

**B). Indentifikasi Masalah**

Maraknya produk China masuk ke Indonesia pada era globalisasi ini tidak dpat dihindari dengan adanya perjanjian multilateral sebagai konsekuensinya masuknya Indonesia ke dalam Organisasi Perdagangan Dunia/ World Trade Organization ( WTO ) yang artinya bila Indonesia mendapat tarif bea masuk rendah ke Eropa, maka hal itupun juga harus diterapkan oleh Indonesia terhadap produk China.

Produk-produk yang berasal dari China tersebut yang umumnya disertai tulisan beraksara China itu pun membanjiri hingga ke pedalaman di hampir seluruh wilayah Indonesia. Di bandung saja, produk-produk tersebut bahkan beredar jauh ke pedalaman, bahkan diedarkan melalui sistem *door to door* dengan menggunakan tenaga *sales*. Hal itu sudah menjadi trend dunia dimana produk China memang digemari karena harganya murah. Selain di Indonesia, di negara-negara seperti Australia, Amerika Serikat, dan Uni Eropa juga sudah banyak terdapat produk-produk dari China yang sudah merajai pasar.

* Bagaimana pengaruh produk impor China terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia ?
* Bagaimana dampak perdagangan di Indonesia setelah di impornya barang non migas China ke Indonesia ?

- Kebijakan apa saja yang diupayakan pemerintah untuk membatasi impor di Indonesia?

-1. **Pembatasan masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada, maka penulis membatasi dengan hanya mencangkup *core subject* yang sedang di teliti yaitu Dampak Impor Produk Non Migas China Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. Perkembangan industri non migas di Indonesia dan studi kawasan dengan tidak mengesampingkan baik mata kuliah inti maupun disiplin ilmu lainnya sebagai pendukung. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada masalah perdagangan khususnya produk impor non migas China terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

**-2. Perumusan masalah**

Untuk mempermudah dan memperjelas penganalisaan data-data dan informasi yang didapat oleh penulis dalam pembahasan masalah pada penelitian dan penulisan skripsi ini.

**C). Tujuan dan kegunaan penelitian**

-**1. Tujuan penelitian**

- Untuk mengetahui bagaimana produk non migas China terhadap ekonomi di Indonesia

- Untuk mengetahui dampak perdagangan di Indonesia setelah di impornya barang non migas China ke Indonesia

-Untuk mengetahui kebijakan yang diupayakan pemerintah untuk meningkatkan impor di Indonesia.

**-2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Diharapkan berguna dalam upaya memahami dan meningkatkan wawasan berpikir kita tentang masalah yang menyangkut perekonomian negara indonesia terutama dalam bidang perdagangan antar kedua negara yang berkaitan dengan impor barang non migas China dan produk non migas di indonesia.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan lebih jauh mengenai hubungan kerjasama perdagangan, serta dampak yang terjadi antar kedua negara. Ditunjukan untuk memahami teori-teori yang terdapat pada bidang ilmu hubungan internasional pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sidang sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univrsitas Pasundan, Bandung.

**D). Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

**-1. Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan penelitian masalah pada skripsi ini, penulis menggunakan dasar pemikiran yang diperoleh dari teori-teori dan pendapat para ahli. Yang berkolerasi dengan objek penelitian yang akan penulis teliti dengan pola pikir silogisme (pola pikir yang disusun berdasarkan pernyataan premis mayor dan premis minor serta sebuah kesimpulan)

Dalam ilmu hubungan internasional kita dapat menemui beberapa pendapat para ahli. Pendapat-pendapat para ahli ini merupakan bagian ilmu yang berfungsi sebagai penjelasan juga pendorong kemajuan studi ilmu hubungan internasional. Oleh karena itu penulis akan mengambil beberapa pandangan yang berkaitan erat dengan masalah ini, untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam penulisan skripsi ini. Dalam buku “p*anduan riset perilaku konsumen*”, Bilson Simamora yakni, Schifman dan Kanuk (1977) menyatakan bahwa:

**“Sikap dalah ekspresi perasaan (inner feeling), yang mencerminkan bahwa apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan berupa merek, layanan, pengecer, perilaku tertentu, dan lain-lain.”**

Kalau kedua ahli itu memandang sikap dari segi perasaan menyatakan sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk berespons terhadap suatu objek atau kelas objek dalam suasana menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten.

Dalam buku pengantar hubungan internasional, Suwardi Wiriatmadja memberikan pemaknaan hubungan internasional, yakni:

**“Hubungan internasional mencangkup segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses, yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berpikir dari mausia.”** (1970:2)

Hubungan internasional lebih menekankan pada tindakan-tindakan suatu nyata hubungan internasional adalah kegiatan masalah-masalah ekonomi internasional, yang dialami oleh bangsa yang telah majudibidang ekonomi, memiliki saling ketergantungan ekonomi, memiliki saling ketergantungan ekonomi dan teknologi, mengadakan hubungan untuk memperoleh sumber daya komoditi yang memungkinkan bisa membantu dan mempertahankan ekonomi. Yang dimaksud dengan definisi Ekonomi Internasional itu sendiri menurut **Sobiri**dalam bukunya *Teori, Masalah, dan kebijakan* sebagai berikut:

**“Ekonomi Internasional adalah hubungan antar bangsa-bangsa, antar negara-negara. Maupun untuk antar orang-perorang diantara negara-negara untuk melaksanakan perekonomian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing”**

Arah dari Ekonomi Internasional dalam setiap negara berbeda-beda, hal ini tergantung pada berbagai faktor seperti faktor keinginan, faktor kepentingan, dan faktor kebutuhan pada masing-masing negara. Bagi setiap negara berlaku satu himpunan kebijakan nasional, dan bagi setiap negara kebijakan ini selalu ditunjukan untuk melayani suatu bagian dari kepentingan nasional demikian pula halnya dengan tujuan Ekonomi Internasional, yang dikemukakan menurut **R.E.A Makmur**dalam bukunya *Ekonomi internasional sebagai suatu pengantar* :

**“Tujuan Ekonomi Internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran lebih tinggi bagi umat manusia, pelaksanaan Ekonomi Internasional merupakan kerjasama bantu-membantu antar negara dengan adanya kerjasama ini maka kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh persediaan di dalam negeri dapat terpenuhi oleh negara lain”**

Hubungan ekonomi antara perorangan dapat dilihat dari konsekuensi terhadap hubungan kerjasama internasional. Hal ini juga dipertegas oleh **Boediono** dalam bukunya *Ekonomi Internasional* mengemukakan bahwa :

**“ Ekonomi internasional memperlajari masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan ekonomi antara satu Negara dengan Negara lain. Hubungan ekonomi bisa berupa pertukaran hasil atau output Negara satu dengan Negara lain.” (1981:1)**

Di dalam kerjasama kedua negara dapat membatasi permasalahan yang sedang terjadi diantara mereka dan kerjasama tersebut dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengalokasian daripada kebutuhan dan kekurangan antar negara-negara yang melakukan interaksi. Dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh Koesnadi kartasasmita dalam bukunya Organisasi dan administrasi internasional memberikan definisi kerjasama internasional sebagai berikut:

**“Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensia dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional terjadi karena national understanding dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama ini didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara.”** (1977;20)

Suatu kepentingan nasional mengarah pada ekonomi internasional merupakan suatu wujud nyata dari kerjasama yang mengarah kepada hubungan saling bantu-membantu antar Negara. Negara-negara yang dapat melakukan tindakan di bidang-bidang tertentu, kerjasama internasional dibidang ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kerjasama yang mengacu kepada bidang perdagangan. Didalam kerjasama tersebut kedua negara dapat membatasi permasalahan yang sedang terjadi diantara mereka dan kerjasama tersebut dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengalokasian daripada kebutuhan dan kekurangan antar negara-negara yang melakukan interaksi.

Alasan mengapa seseorang membeli produk tertentu atau alasan mengapa membeli pada penjual tertentu akan merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan desain produk, harga, saluran distribusi, dan program promosi yang efektif, serta beberapa aspek lain dari program pemasaran perusahaan.

Adapun beberapa teori perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

**(1) Teori Ekonomi Mikro. Teori ini beranggapan bahwa setiap konsumen akan berusaha memperoleh kepuasan maksimal. Mereka akan berupaya meneruskan pembeliannya terhadap suatu produk apabila memperoleh kepuasan dari produk yang telah dikonsumsinya, di mana kepuasan ini sebanding atau lebih besar dengan marginal utility yang diturunkan dari pengeluaran yang sama untuk beberapa produk yang lain;**

**(2) Teori Psikologis. Teori ini mendasarkan diri pada faktor-faktor psikologis individu yang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Bidang psikologis ini sangat kompleks dalam menganalisa perilaku konsumen, karena proses mental tidak dapat diamati secara langsung;**

**(3) Teori Antropologis. Teori ini juga menekankan perilaku pembelian dari suatu kelompok masyarakat yang ruang lingkupnya sangat luas, seperti kebudayaan, kelas-kelas sosial dan sebagainya.**

Pengertian Pemasaran menurut Stanton adalah ;

**“Suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”** (Stanton, 1997).

Pengertian pemasaran menurut Kotler;

**“Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk dengan pihak lain. Dalam hal ini pemasaran merupakan proses pertemuan antara individu dan kelompok dimana masing-masing pihak ingin mendapatkan apa yang mereka butuhkan/inginkan melalui tahap menciptakan, menawarkan, dan pertukaran.”**(2000: 8)

Definisi pemasaran tersebut berdasarkan pada prinsip inti yang meliputi: kebutuhan (needs), produk (goods, services and idea), permintaan (demands), nilai, biaya, kepuasan, pertukaran, transaksi, hubungan, dan jaringan, pasar, pemasar, serta prospek.

Sumber : <http://pakarbisnisonline.blogspot.com/2009/12/makalah-pengertian-pemasaran-dan.html>

Ekspor dan Impor tersebut dapat berupa barang-barang industri. Perkembangan industri berdasarkan pengamatan beberapa ahli dan kelembagaan penelitian, telah menunjukan kemajuan yang menyakinkan pertumbuhan ekonomi dalam masa mendatang dimana industri tersebut mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menunjang, serta pengaruh dari kemajuan teknologi dan pertumbuhan perekonomian yang tinggi. Salah satu faktor menunjang dalam kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri B.N Marbun mengungkapkan pengertian industri dalam kamus politik adalah sebagai berikut :

**“ kegiatan proses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan perlatan seperti mesin dan alat bantu lainnya yang mencangkup berbagai nama, yaitu: berat, hulu, hilir, dasar otomotif dan lain-lain”.** (1996;267)

Dalam setiap proses kegiatan industri mempunyai tujuan bagi setiap negara. Seperti yang diungkapkan oleh J. Soedrajat Djiwandono mengenai tujuan industri dalam bukunya *perdagangan dan pembangunan* sebagai berikut **:**

**“ upaya meningkatkan kebutuhan setiap negara dalam bentuk barang-barang industri, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang bagi pembangunan”** (1992;21)

Produk impor Cina yang dipasarkan keberbagai luar negeri, memiliki promosi yang efektif sehingga keberhasilan strategi untuk memperluas pasar produk bermerk dapat menjadi rencana pemasaran yang sukses. Berikut ini mengenai definisi impor Cina menerapkan kebijakan yang dijalankannya menurut Jia Lu Rang :

**“ Suatu promosi barang dan jasa ke luar negeri yang dilihat dari pemberian merk, pengemasan dan pengiklanan baik melalui media yang diselanggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Semua barang dikuasai spenuhnya oleh pemerintah pusat sesuai dengan kebijakan sistem ekonomi terpusat”.** (2000;167-1187)

**2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi-asumsi yang dikemukakan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

**“ Hubungan kerjasama perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dengan China dapat dilihat dari masuknya produk impor China ke Indonesia, Maka banyaknya barang impor China akan menjadi daya saing bagi produk lokal, untuk itu produk lokal harus menaikan stadart mutu dan mendapatkan kemudahan dari pemerintah sehingga produk lokal dapat bersaing dengan produk impor “**

Untuk memperjelas hipotesis yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan pendefinisian operasional sebagai berikut :

1. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan China dapat dilihat dari masuknya produk impor yang di terima oleh Indonesia. Banyaknya barang impor akan menjadi daya saing bagi produk lokal dalam berbisnis jika produk lokal tidak menaikan standar atau mutu dalam bersaing maka, produk lokal akan kalah dengan produk impor.
2. Persaingan industri produk lokal dengan produk impor cukup berat dengan ditandai kurangnya para masyarakat Indonesia *respect* terhadap barang lokal dibanding barang impor.

**E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

**Metode Penelitian**

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode :

1. **Metode Deskriptif Analitis**

Metode ini digunakan dengan maksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang ada serta meliputi analistis terhadap data-data yang ada yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Dalam peneletian ini penulis mencoba menggambarkan pandangan masyarakat Indonesia terhadap produk impor non migas China serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masalah pembelian terhadap produk impor non migas China.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian dan pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

*Studi kepustakaan,* yaitu usaha mencari data, informasi-informasi berdasarkan penelaahan literatur atau referensi, baik yang bersumber dari artikel-artikel, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar-surat kabar, maupun catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

**F. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dan mencari informasi dari berbagi instasi-instansi terkait yang telah memberikan data-data, informasi dan keterangan-keterangan yang membantu serta diperlukan untuk penelitian ini.

Adapun instansi-instansi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kedutaan Besar China

Jl. Mega Kuningan No.2, Jakarta

1. Hubungan Ekonomi Luar Negeri Deplu

Jl. Pejambon No.6, Jakarta

1. Dinas Perindustrian Dan Perdaganagan Prov. Jawa Barat

Jl. Asia Afrika 146, Bandung

1. Perpustakaan FISIP Universitas Pasundan

Jl. Lengkong Besar No. 68, Bandung.

1. **Lamanya Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian selama kurang lebih 8bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan Februari 2016. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :